

**DUKUNGAN DAN SOLIDARITAS CIVITAS AKADEMIKA FAKULTAS SOSIAL
SAINS DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA
TERHADAP PROBLEMATIKA PMI PENEMPATAN NEGARA MALAYSIA**

*Support And Solidarity Of The Acdemia In The Faculty Of Social Sains Science
And Education Of Ubudiyah Indonesia University Toward The Problems Faced
By Pmi In Malaysia*

Murnia Suri¹, Fitriliana², Kesumawati³, Muhammad Aqil⁴

^{1,2,4} Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Fenomena Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang menghadapi beragam permasalahan di luar negeri, khususnya di Malaysia, seperti status keimigrasian ilegal, pelanggaran kontrak kerja, hingga kekerasan dan eksploitasi, terus menjadi perhatian publik dan pemerintah. Menyikapi kompleksitas persoalan tersebut, civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di KBRI Malaysia melalui koordinasi diplomatik, observasi lapangan, dialog humanis, serta pemberian edukasi dan konseling ringan bagi PMI. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data faktual mengenai kondisi PMI, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan solidaritas mereka, sekaligus meningkatkan pemahaman tentang hak-hak dasar serta pentingnya legalitas dokumen. Target capaian dari kegiatan ini adalah PMI memiliki kompetensi, lebih mandiri, dan mampu meng-upgrade soft skill sehingga memiliki posisi tawar di pasar kerja internasional, dengan indikator capaian berupa terselesaikannya permasalahan PMI, kemandirian pribadi, dan kemandirian ekonomi. Luaran yang dihasilkan mencakup laporan PKM, artikel ilmiah, policy brief, modul edukasi sederhana, dan video dokumentasi sebagai bahan advokasi dan edukasi publik.

Kata Kunci: *Pekerja Migran Indonesia, Pengabdian Masyarakat, KBRI Malaysia, Edukasi dan Konseling, Kemandirian Ekonomi.*

Abstract

The phenomenon of Indonesian Migrant Workers (PMI) facing various problems abroad, particularly in Malaysia—such as illegal immigration status, contract violations, as well as violence and exploitation—continues to attract public and governmental concern. In response to this complexity, the academic community of the Faculty of Social Sciences and Education, Universitas Ubudiyah Indonesia, carried out a Community Engagement Program (PKM) at the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Malaysia through diplomatic coordination, field observation, humanistic dialogue, and the provision of education and light counseling for PMI. This program not only generated factual data regarding the conditions of PMI but also strengthened their self-confidence and solidarity, while increasing their awareness of fundamental rights and the importance of legal documentation. The targeted outcomes of this program are for PMI to develop competencies, become more independent, and upgrade their soft skills so that they have stronger bargaining power in the international labor market. The achievement indicators include the resolution of PMI's problems, increased personal independence, and economic self-reliance. The program's outputs include a PKM report, academic articles, policy briefs, simple educational modules, and video documentation as tools for advocacy and public education.

Keywords: *Indonesian Migrant Workers (PMI), Community Engagement Program, the Embassy of the Republic of Indonesia, Education and Counselling, Economic Self-reliance*

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri merupakan bagian integral dari dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang saling berkaitan dalam kerangka globalisasi. Di satu sisi, migrasi menjadi solusi pragmatis bagi masyarakat Indonesia, khususnya dari kalangan menengah ke bawah, dalam mengatasi keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya tingkat pendapatan di daerah asal. Di sisi lain, migrasi tenaga kerja juga menjadi strategi ekonomi makro pemerintah dalam meningkatkan devisa negara melalui remitansi yang dikirim oleh para Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Malaysia, sebagai salah satu negara tujuan utama migrasi tenaga kerja asal Indonesia, telah menjadi rumah sementara bagi ratusan ribu PMI yang bekerja di berbagai sektor, seperti pekerja domestik (domestic worker), buruh bangunan, pekerja pabrik, dan layanan informal lainnya. Faktor-faktor pendorong seperti kedekatan geografis, kesamaan bahasa dan budaya Melayu, serta tingginya kebutuhan tenaga kerja murah menjadikan Malaysia sebagai destinasi utama PMI. Hubungan historis dan ekonomi antara kedua negara turut memperkuat arus migrasi ini, meskipun tidak selalu diiringi dengan sistem perlindungan tenaga kerja yang memadai. Sayangnya, kenyataan di lapangan sering kali jauh dari harapan. Tidak sedikit PMI yang justru menjadi korban eksploitasi, kekerasan fisik dan verbal, penipuan oleh agen perekrut, hingga menjadi korban perdagangan manusia (human trafficking). Pelanggaran kontrak kerja, jam kerja yang berlebihan, tidak adanya akses terhadap layanan kesehatan, serta status keimigrasian yang tidak legal adalah persoalan yang terus berulang. Berdasarkan data dari Crisis Centre Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), selama tahun 2019–2021 terdapat 403 pengaduan yang melibatkan PMI bermasalah di Malaysia. Dari jumlah tersebut,

216 pengaduan terkait kasus gaji yang tidak dibayarkan, yang menjadi bentuk eksploitasi ekonomi paling banyak dialami oleh para pekerja migran penempatan negara Malaysia.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah struktural dalam sistem migrasi tenaga kerja, baik di tingkat pengiriman maupun penerimaan. Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia bahkan mengambil kebijakan tegas dengan menghentikan sementara pengiriman PMI ke Malaysia, setelah ditemukannya pelanggaran terhadap nota kesepahaman (MoU) yang telah ditandatangani oleh kedua negara. Kebijakan ini menjadi refleksi dari pentingnya penegakan perlindungan hukum terhadap PMI dan peninjauan ulang terhadap prosedur migrasi yang selama ini cenderung berpihak kepada kepentingan pasar tenaga kerja, bukan kepada perlindungan buruh migran.

Hingga saat ini, tercatat lebih dari 300 PMI masih tertahan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia. Mereka menunggu penyelesaian dokumen resmi untuk dapat dipulangkan ke Indonesia. Para PMI tersebut sebagian besar mengalami kondisi yang sulit, seperti kelelahan fisik, trauma psikologis, dan ketidakpastian hukum. Situasi ini tidak hanya mencerminkan lemahnya mekanisme pengawasan terhadap agen perekrut dan pemberi kerja, tetapi juga menyoroti minimnya dukungan sosial dan psikologis yang seharusnya diberikan kepada para pekerja migran dalam kondisi krisis. Dalam konteks ini, solidaritas lintas sektor sangat diperlukan. Perguruan tinggi, sebagai institusi intelektual dan moral, memiliki tanggung jawab sosial untuk terlibat aktif dalam isu-isu kemanusiaan yang melibatkan warga negara Indonesia di luar negeri. Civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) menanggapi realitas ini dengan melakukan langkah konkret mendatangi langsung para PMI yang tertahan di KBRI

Malaysia. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wujud dari pengabdian masyarakat transnasional, tetapi juga bentuk dukungan moril, empati kolektif, dan advokasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dalam dunia akademik.

Kehadiran para dosen dan akademisi UUI membawa pendekatan humanis yang berbasis pada ilmu pengetahuan sosial, di mana migrasi tenaga kerja tidak hanya dilihat sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai realitas sosial yang sarat dengan dinamika ketimpangan, relasi kuasa, dan kebutuhan akan keadilan sosial. Dengan demikian, peran perguruan tinggi dalam konteks ini bukan hanya sebagai pengamat atau penganalisis, tetapi sebagai agen transformasi sosial yang menjembatani kebutuhan lapangan dengan respons akademik yang solutif dan berkelanjutan. Di samping itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen moral dan akademik civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia dalam merespons secara langsung persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia dengan tujuan utama untuk menunjukkan bentuk nyata dukungan moril dan sosial kepada para PMI yang tengah menghadapi berbagai persoalan hukum dan administratif, khususnya mereka yang tertahan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia. Kehadiran langsung para dosen di tengah para PMI menjadi simbol kepedulian, sekaligus upaya untuk menguatkan mental dan psikologis mereka yang berada dalam situasi tidak pasti. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan serta edukasi dasar mengenai hak-hak pekerja migran yang seharusnya mereka dapatkan selama proses kerja di luar negeri. Banyak PMI yang belum memahami secara utuh mengenai hak-hak hukum, prosedur pengaduan, atau perlindungan yang tersedia bagi mereka, baik melalui lembaga resmi pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Oleh karena itu, pendekatan edukatif menjadi bagian penting dalam

kegiatan ini untuk membekali PMI dengan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan keberdayaan mereka.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun jaringan komunikasi dan kerja sama strategis dengan pihak KBRI Malaysia, khususnya dalam rangka penguatan mekanisme perlindungan PMI. Sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan perwakilan negara di luar negeri dipandang sangat penting untuk menciptakan model intervensi berbasis kolaborasi yang mampu menjawab tantangan perlindungan tenaga kerja migran secara lebih menyeluruh. Lebih jauh lagi, kegiatan ini merupakan bentuk konkret dari implementasi pengabdian kepada masyarakat lintas negara, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tridarma Perguruan Tinggi. Dengan turun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan komunitas migran yang terdampak, civitas akademika memperluas ruang pengabdianannya tidak hanya terbatas pada masyarakat lokal, tetapi juga menjangkau komunitas Indonesia yang berada di luar negeri dan berada dalam kondisi rentan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif civitas akademika terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan berskala global, termasuk dalam hal migrasi internasional, keadilan sosial, hak asasi manusia, dan tanggung jawab lintas negara. Melalui pengalaman ini, diharapkan lahir perspektif kritis dan empatik dari kalangan akademisi dalam melihat isu migrasi bukan sekadar sebagai fenomena ekonomi, tetapi sebagai persoalan multidimensi yang menuntut perhatian, keberpihakan, dan solusi yang manusiawi.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang berfokus pada keterlibatan langsung civitas akademika dalam menggali dan memahami realitas sosial yang dialami oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) bermasalah di Malaysia. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan interaksi yang bersifat empatik, setara, dan terbuka antara

pihak akademisi dan komunitas PMI, sehingga dapat diperoleh gambaran yang autentik dan kontekstual mengenai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi kerangka kolaborasi lintas negara, di mana pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan menjalin sinergi antara institusi pendidikan tinggi (Universitas Ubudiyah Indonesia) dan lembaga perwakilan negara (KBRI Malaysia).

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan metodologis yang saling terintegrasi, yaitu sebagaimana yang tertuang dalam poin berikut:

1. Koordinasi Awal

Sebagai langkah awal, dilakukan komunikasi resmi dan pengajuan izin kepada pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia untuk mendapatkan persetujuan serta dukungan atas kunjungan civitas akademika Universitas Ubudiyah Indonesia (UII). Tahap ini penting untuk memastikan kegiatan berlangsung dalam koridor diplomatik yang sah, serta membuka ruang dialog antara pihak universitas dan otoritas resmi negara di luar negeri.

2. Observasi Lapangan

Setelah memperoleh izin, tim pengabdian melaksanakan observasi langsung di lingkungan KBRI untuk mengidentifikasi kondisi aktual para PMI yang sedang tertahan. Pengamatan ini dilakukan melalui pendekatan wawancara informal dan diskusi kelompok kecil bersama para PMI. Melalui teknik ini, informasi diperoleh secara natural, dan memungkinkan peserta untuk menyampaikan keluhan, harapan, serta kendala yang mereka hadapi secara lebih terbuka.

3. Dialog Humanis

Salah satu pendekatan utama dalam kegiatan ini adalah membangun komunikasi interpersonal berbasis humanitas. Para dosen dan akademisi terlibat dalam percakapan yang didesain untuk menumbuhkan rasa

percaya, solidaritas, dan kedekatan emosional dengan PMI. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang aman dan saling menghargai, sehingga para PMI merasa didengarkan dan tidak sendirian dalam menghadapi persoalan mereka.

4. Pemberian Edukasi dan Konseling Ringan

Kegiatan ini juga mencakup sesi penyampaian informasi terkait hak-hak dasar pekerja migran, mekanisme pengaduan yang tersedia, peran negara dalam perlindungan PMI, serta pentingnya pemahaman terhadap dokumen resmi dan status keimigrasian yang legal. Selain itu, diberikan juga bentuk konseling ringan untuk meredakan beban psikologis yang dialami PMI akibat ketidakpastian nasib mereka. Edukasi disampaikan secara lisan dan sederhana, agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

5. Dokumentasi dan evaluasi

Seluruh proses kegiatan, termasuk temuan lapangan, interaksi dengan PMI, dan respon dari pihak KBRI, didokumentasikan secara sistematis. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika yang terjadi. Hasil dokumentasi ini kemudian dijadikan dasar bagi evaluasi kegiatan, serta untuk pengembangan program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam bentuk penelitian, pelatihan, maupun advokasi kebijakan.

Melalui metode ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan di Universitas Ubudiyah Indonesia yang berlangsung selama satu hari ini, tidak hanya menjadi sarana pemberian bantuan sesaat, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembelajaran bersama, bentuk refleksi

sosial dan kontribusi nyata akademisi dalam membangun tata kelola migrasi yang lebih manusiawi dan berkeadilan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Malaysia menghasilkan sejumlah capaian strategis yang penting bagi penguatan peran universitas dalam ranah sosial-humanis internasional. Pada tahap koordinasi awal, kegiatan ini berupaya mewujudkan terjalinnya hubungan kelembagaan yang baik antara UUI dengan pihak KBRI. Melalui komunikasi resmi dan pengajuan izin yang sesuai dengan mekanisme diplomatik, universitas memperoleh legitimasi untuk melaksanakan aktivitas pengabdian di luar negeri. Hasil ini tidak hanya membuka jalan bagi pelaksanaan kegiatan lapangan, tetapi juga memperkuat peluang terwujudnya kerja sama berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun advokasi kebijakan di masa mendatang.

Tahap observasi lapangan memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan data faktual mengenai kondisi aktual para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang sedang tertahan. Melalui metode wawancara informal dan diskusi kelompok kecil, tim pengabdian memperoleh informasi langsung terkait kendala administratif, permasalahan hukum, hingga tantangan sosial-psikologis yang dialami teman-teman PMI. Temuan ini bermanfaat sebagai dasar pemetaan kebutuhan riil, sehingga strategi intervensi yang akan dikembangkan pada program lanjutan dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Lebih lanjut, dalam pendekatan dialog humanis yang dilakukan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai instrumen untuk membangun kepercayaan, solidaritas, dan kedekatan emosional antara akademisi dengan PMI. Melalui komunikasi interpersonal berbasis empati, para pekerja migran

mendapatkan ruang aman untuk menyampaikan pengalaman, keluhan, serta harapan mereka. Hasil yang ditargetkan dari proses ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri PMI, perasaan dihargai, serta meningkatnya motivasi untuk menghadapi persoalan yang mereka alami. Hal ini juga menandai keberhasilan pendekatan akademisi dalam memberikan dukungan non-formal yang memiliki nilai terapeutik bagi kelompok rentan.

Kegiatan berikutnya berupa pemberian edukasi dan konseling ringan menghasilkan luaran berupa peningkatan pemahaman PMI mengenai hak-hak dasar mereka sebagai pekerja migran, mekanisme pengaduan yang dapat diakses, serta pentingnya legalitas dokumen dan status keimigrasian. Selain itu, sesi konseling sederhana turut membantu mengurangi beban psikologis yang ditanggung mereka akibat ketidakpastian nasib. Target capaian dari kegiatan ini yaitu terealisasinya para pekerja migran untuk memiliki kompetensi, lebih mandiri, dan mampu meng-upgrade soft skill mereka sehingga kelak ketika mereka tidak lagi bekerja sebagai PMI, mereka sudah memiliki kompetensi dan keahlian yang dapat meningkatkan posisi tawar di pasar kerja internasional. Dengan demikian, perlindungan diri PMI sendiri dapat lebih diwujudkan dengan indikator capaiannya adalah permasalahan PMI dapat terselesaikan, yaitu PMI menjadi lebih mandiri serta PMI memiliki kemandirian ekonomi yang dapat menopang kehidupan mereka di masa depan. Hasil ini menjadi penting karena tidak hanya meningkatkan literasi hukum dan sosial tetapi juga memberikan efek positif terhadap kesehatan mental PMI tersebut sekaligus mendorong kemandirian mereka secara berkelanjutan.

Adapun pada tahap akhir, yakni dokumentasi dan evaluasi, kegiatan ini menghasilkan catatan sistematis mengenai seluruh rangkaian aktivitas, interaksi, serta temuan lapangan. Dokumentasi tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran utuh tentang dinamika yang terjadi, sehingga dapat

menjadi bahan evaluasi kritis sekaligus pijakan bagi program-program pengabdian lanjutan. Dari tahap ini dihasilkan beberapa luaran akademik dan praktis, seperti laporan kegiatan PKM yang komprehensif, artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat atau forum seminar internasional, serta policy brief yang berisi rekomendasi kebijakan terkait perlindungan hak-hak PMI. Selain itu, dihasilkan pula produk pendukung berupa modul edukasi sederhana mengenai hak-hak PMI dan prosedur hukum, serta video dokumentasi yang dapat digunakan sebagai media advokasi dan edukasi publik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat level internasional ini tidak hanya berimplikasi pada pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat, tetapi juga menghadirkan kontribusi nyata bagi peningkatan perlindungan dan pemberdayaan PMI penempatan negara Malaysia. Universitas Ubudiyah Indonesia melalui program ini berhasil memperkuat jejaring kerja sama internasional, menghasilkan produk akademik yang relevan, serta memberikan dampak sosial yang signifikan bagi kelompok pekerja migran yang selama ini sering kali terabaikan.



Foto 1:
Dokumentasi bersama perwakilan KBRI

Foto bersama tersebut di mencerminkan adanya sinergi antara civitas akademika Universitas Ubudiyah Indonesia, Pekerja Migran Indonesia penempatan negara Malaysia dan KBRI Kuala Lumpur dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang bermakna.



Foto 2:
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan ini menjadi bukti nyata kolaborasi antara civitas akademika dengan Pekerja Migran Indonesia penempatan negara Malaysia dalam memperkuat peran pendidikan, pemberdayaan, dan pengabdian sosial di luar negeri dengan dukungan penuh dari KBRI Kuala Lumpur.

PENUTUP

Sebagai penutup keseluruhan rangkaian kegiatan yang bertempat di aula Hasanuddin ini, menyajikan ringkasan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Malaysia yang berlangsung pada Minggu, 9 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan ini berangkat dari kepedulian terhadap fenomena Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang menghadapi berbagai permasalahan kompleks di luar negeri, khususnya di Malaysia. Melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis mulai dari koordinasi diplomatik, observasi lapangan, dialog humanis, hingga pemberian edukasi dan konseling ringan, program ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi PMI, tetapi juga menghadirkan kontribusi akademis berupa luaran penelitian, publikasi, dan rekomendasi kebijakan. Oleh karena itu, bab ini menyajikan kesimpulan utama dari hasil kegiatan sekaligus rekomendasi untuk

pengembangan program lanjutan serta beberapa saran yang dianggap bermanfaat untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Kesimpulan yang dimaksud bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh civitas akademika Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Malaysia memberikan kontribusi nyata dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Melalui tahapan koordinasi awal, observasi lapangan, dialog humanis, hingga pemberian edukasi dan konseling ringan, kegiatan ini berhasil memetakan permasalahan aktual yang dihadapi PMI sekaligus memberikan solusi awal yang bersifat praktis dan edukatif. Kegiatan ini juga berhasil membangun rasa percaya diri, solidaritas, dan motivasi PMI, serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai hak-hak dasar, pentingnya legalitas dokumen, dan mekanisme perlindungan yang tersedia. Target capaian dari program ini adalah meningkatnya kompetensi PMI, kemandirian personal, serta kemampuan dalam mengembangkan soft skill yang dapat meningkatkan posisi tawar di pasar kerja internasional. Indikator keberhasilan yang diperoleh mencakup terselesaikannya sebagian persoalan PMI, tumbuhnya kemandirian individu, serta terbentuknya kemandirian ekonomi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa laporan PKM, artikel ilmiah, policy brief, modul edukasi sederhana, serta video dokumentasi yang dapat dijadikan bahan advokasi dan edukasi publik.

Demi kebermanfaatan dari kegiatan PKM ini lebih optimal, diperlukan kesinambungan program dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, baik melalui kerja sama dengan KBRI, lembaga perlindungan PMI, maupun organisasi masyarakat sipil. Universitas Ubudiyah Indonesia diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan keterampilan praktis dan soft skill yang lebih terstruktur bagi PMI,

sehingga mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan pasca bekerja di luar negeri. Selain itu, hasil temuan dan rekomendasi dari kegiatan ini perlu diadvokasikan kepada pemangku kebijakan, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperkuat sistem perlindungan PMI secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak hanya memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memberi kontribusi signifikan dalam menjawab permasalahan sosial kemasyarakatan lintas negara, khususnya dalam konteks perlindungan dan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia yang saat ini berada di negara Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia). 2022. *Laporan Tahunan Penanganan Kasus PMI Bermasalah*. Publisher: BP2MI, Jakarta.

Herianto, E. 2022. *Cooperative Learning 5.0: Membangun Soft Skills dan Critical Thinking di Era Disruptif*. Yogyakarta: Deepublish.
<https://deepublishstore.com/produk/buku-cooperative-learning-5-0-membangun-soft-skills-dan-critical-thinking-di-era-disruptif/>

Koesoemadinata, R. 2019. *Pengabdian Masyarakat dalam Perspektif Tridharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media.

Mahendra, R., & Kurniawati, A. 2024. *The Influence of Soft Skills Development on Perceived Work Readiness: Case of Recent Public University Graduates*. Economics, Management, and Business Information Systems Studies (EMBISS).
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/327>.

Pereira, C., & Silva, M. 2024. *Soft Skills Development in Work-Based Learning*:

A Systematic Literature Review.
Higher Education, Skills and Work-
Based Learning, Emerald Publishing.
<https://www.emerald.com/heswbl/article-abstract/15/4/740/1249758>.

Rahayu, A. D. 2023. *Pengembangan Kapasitas dan Soft Skills Tematik*. Yogyakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (RCI Press).
<https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/804>.

Setiyaningrum, I. D., & Tim Penulis UNW. 2022. *Buku Pengembangan Soft Skills*. Semarang: UNW Press.
<https://unwpress.unw.ac.id/index.php/unwpress/catalog/book/69>.

Wibowo, A. 2018. *Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset: Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Sosial*. Depok: Rajawali Pers.